

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 PENGERTIAN JUDUL**

#### **1.1.1 Arti Judul**

Untuk memperoleh gambaran mengenai pengertian dari “Sekolah Islam di Yogyakarta dengan Sistem Inklusi dan Pendekatan Arsitektur Islam” perlu diketahui tentang :

1. Sekolah Islam :Sekolah yang menerapkan edukasi Islam berdasarkan Al-Qur'an serta As-Sunnah.  
( Sumber : <https://jsit-indonesia.com/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/> )
2. Yogyakarta :Kota Yogyakarta merupakan Ibu Kota RI pada tahun 1946. Menurut jumlah penduduknya kota Yogyakarta sebagai kota,keempat di daerah Pulau Jawa bagian Selatan yang terbesar, ( Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Yogyakarta)).  
Selain itu Kota Yogyakarta memiliki kesistimewaan sebagai gudang masyarakat terpelajar dari seluruh Indonesia dan melambangkan bentuk tiruan Indonesia sebab adanya keberagaman agama, Bahasa, budaya serta suku yang berlainan, yang dibawa oleh pelajar dari beberapa pulau di Indonesia.  
(Sumber:<https://erbinabaro.es.wordpress.com/2013/08/09/yogyakarta-kota-para-pelajar-dan-para-traveler-di-indonesia/>)
3. Sistem Inklusi :Aktifitas mendidik anak kebutuhan khusus di kelas regular.  
(Sumber:<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inklusi> )

4. **Arsitektur Islam** : Bangunan dengan karya seni yang terpengaruh dari segi fisik dan metafisik bangunan menggunakan ide pandangan Islam yang berasal dari AL-Qur'an, Sunnah Nabi, Keluarga Nabi, Sahabat, para Ulama ataupun ilmuwan muslim. (Sumber:

[https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur\\_Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam) )

#### 1.1.2 Arti Keseluruhan Judul

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa Sekolah Islam di Yogyakarta dengan Sistem Inklusi dan Pendekatan Arsitektur Islam adalah merancang Sekolah Islam jenjang TK sampai dengan SMA dengan pelayanan konsep pendidikan Islam bersumber Al-Qurn'an serta As Sunnah dan pelayanan program inklusi dengan didukung peerapan arsitektural yang baik dengan pengkhususan dalam keselamatan, kenyamanan dan pemenuhan fasilitas bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak non berkebutuhan khusus (ANBK).

### 1.2 LATAR BELAKANG

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan suatu kota yang terkenal melalui predikat selaku kota pelajar atau kota pendidikan yang diperkuat pada Peraturan DIY Nomor 6 Tahun 2003: mengenai agenda penting Daerah DIY 2004 – 2008. Visi-misi kota Yogyakarta tersirat terwujudnya pembangunan regional menjadi media menuju pada keadaan DIY di tahun 2020 selaku pusat pendidikan, pusat budaya serta daerah objek pariwisata terpilih, selain itu visi dan misi Gubernur DIY yaitu menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). ( Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/10799/2/1TA14310.pdf> )

Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olah Raga (Disdikpora) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyatakan sejumlah 1.400 anak berkebutuhan khusus (ABK) di wilayahnya belum bisa mendapat pendidikan dengan memadai. Kepala Bidang Perencanaan dan Standardisasi Pendidikan Disdikpora DIY Didik Wardaya menambahkan anak disabilitas dan anak berkebutuhan khusus tidak bersekolah karena beragam sebab seperti orang tua yang malu pada keadaan anaknya serta

faktor ekonomi, akumulasi terakhir per 31 Oktober 2016, total anak berkebutuhan khusus yang belum bersekolah menggapai 1.592 orang, tahun 2018 diperkirakan anak berkebutuhan khusus yang belum sekolah sekitar 1.400 anak. Beberapa anak berkebutuhan khusus yang bersekolah menggapai 5.600 anak di SLB dan 2.700 anak sekolah di sekolah inklusi. Terdapat 2 cara penerapan pendidikan di DIY yang dilakukan untuk siswa disabilitas. Pertama menggunakan pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah reguler bersama anak normal. Mereka yang menuntut ilmu di sekolah inklusi adalah anak difabel yang tidak mengalami kendala komunikasi, karakter, psikis, serta emosional, dan yang kedua untuk anak berkebutuhan khusus yang tidak menghasruskan menimba ilmu di sekolah reguler, mereka akan bersekolah di SLB. (Sumber : <https://joss.co.id/2018/09/ribuan-anak-difabel-di-jogja-tidak-bersekolah/>)

Kota Yogyakarta terdapat ABK berusia sekolah terurai menjadi 3 kategori

Table 1 Kategori berdasarkan Umur ABK

| No | Umur        | Jumlah ABK | Persen | Sekolah Inklusi |    |    |     |
|----|-------------|------------|--------|-----------------|----|----|-----|
| 1  | 0-5         | 14 anak    | 5 %    | Home schooling  | TK | SD | SMP |
| 2  | 6-12 tahun  | 145 anak   | 45%    | 1               | 5  | 44 | 17  |
| 3  | 13-18 tahun | 171 anak   | 50%    |                 |    |    |     |

(Sumber : Unit Pelaksana Teknis (UPT) kota Yogyakarta)

Pendidikan menempati posisi penting dalam menambah SDM yang unggul dan kompetitif untuk menyambut tantangan pergantian dan kemajuan zaman yang semakin maju. Pada kenyataannya dunia pendidikan masa kini semakin menurun kualitasnya, sekolah yang ada di Indonesia mulai kehilangan mutu dan kedisiplinan dalam sistem pengajarannya. Sistem pembelajaran yang diterapkan masih monoton kualitas siswa baik dari moral maupun integritasnya masih ketinggalan. Dengan sistem pembelajaran yang didukung dengan pendidikan agama sejak dini diharapkan mampu menghasilkan pelajar yang dapat berdaing di era globalisasi tetapi tidak meninggalkan kaidah-kaidah islam di dalam kehidupannya.(Sumber:[https://www.academia.edu/8698871/PENGANTAR\\_PENDIDIKAN\\_INKLUSIF](https://www.academia.edu/8698871/PENGANTAR_PENDIDIKAN_INKLUSIF) )

Pendidikan agama Islam berpengaruh akan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan sistematis dalam menyiagakan siswa untuk mengetahui, menguasai, meresapi, hingga meyakini, keyakinan agama Islam, beriringan melalui ketentuan untuk menghargai penganut agama lain dalam berinteraksi melalui ketentraman antar ummat beragama sampai terpenuhi kesatuan serta permufakatan bangsa.

Pendidikan agama menjadikan manusia bertakwa, pendidikan agama bermaksud agar siswa mampu mencerna, mendalami dan menjalankan prinsip-prinsip agama Islam agar siswa berupaya mengaplikasikan kualitas prinsip agama Islam dalam dirinya, sehingga menjadi filter dan selektor, serta pencegah seluruh hal buruk dari perkembangan zaman dan teknologi. Pendidikan agama bermaksud untuk menegakkan taqwa, akhlak serta meluruskan kenyataan dalam rencana membimbing manusia yang berperilaku serta berbudi luhur berdasarkan prinsip Islam, membuktikan bahwa pendidikan agama mewujudkan cara membenahi dan merupakan bagian penting dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, hal ini menyatakan bahwa pendidikan agama ialah proses menentukan dan mengkondisikan pandangan, pengertian serta penerapan ajaran agama yang dimiliki anak (Arifin, 1996). Pengetahuan meluas tentang prinsip dan kualitas agama tersebut, akan mewarnai kepribadian serta perbuatan anak dalam aktifitas sehari-hari. Dengan kata lain, nilai-nilai agama yang sebenarnya menempuh pendidikan agama, mampu diaktualisasikan dalam tahap nyata demi anak-anak berkebutuhan, lewat pendidikan ini, anak dapat melebarkan kemahiran yang tidak sepenuhnya ada dalam diri mereka, namun setidaknya mereka berupaya untuk berkrasi dengan adanya pendidikan.

(Sumber: [https://www.researchgate.net/publication/330315927\\_Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus/link/5c389f92458515a4c71e1f8b/download](https://www.researchgate.net/publication/330315927_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam_Pada_Anak_Berkebutuhan_Khusus/link/5c389f92458515a4c71e1f8b/download))

### **1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN**

Bagaimana mewadahi kegiatan pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak non berkebutuhan khusus (ANBK) dari TK sampai dengan SMA dengan konsep pendidikan Sekolah Sslam dan program inklusi serta didukung dengan konsep bangunan secara arsitektur islam.

### **1.4 TUJUAN DAN SASARAN**

#### **1.4.1 Tujuan**

Menyediakan wadah pendidikan dengan konsep Sekolah Islam yang menyediakan sarana dan prasarana bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) bersama anak non berkebutuhan khusus (ANBK) serta mewujudkan suatu konsep perancangan Sekolah Sslam inklusi yang sesuai dengan aturan-aturan dan kaidah-kaidah islam.

Membangun sebuah wadah yang dapat mewadahi kepentingan pendidikan anak non-ABK bersama anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memprioritaskan ketentraman, kenyamanan aksesibilitas bagi pengguna, selain itu anak non ABK dan ABK mendapatkan pendidikan keagamaan sejak dini yang dijadikan landasan atau pedoman.

#### **1.4.2 Sasaran**

Desain Sekolah Islam di Yogyakarta dengan sistem inklusi dengan konsep pendidikan Islam dan pendekatan arsitektur Islam.

### **1. 5 LINGKUP PEMBAHASAN DAN BATASAN**

#### **1.5.1 Lingkup Pembahasan**

Pembahasan mencakup masalah pemenuhan kebutuhan fasilitas yang diharapkan mampu menciptakan maksud serta tuntutan, yaitu penerapan beserta perancangan fasilitas, kebutuhan yang ada dengan menghasilkan kenyamanan serta sesuai dengan persyaratan hukum serta mencakup perilaku siswa, guru.

### 1.5.2 Batasan

Sekolah Islam yang direncanakan adalah sebuah sekolah yang berbasis pendidikan agama Islam dengan konsep perancangan arsitektur Islam dan konsep pendidikan secara sistem inklusi.

## 1.6 METODE PEMBAHASAN

### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengamatan langsung kepada suatu obyek, bertujuan mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek yang diamati. Penulis melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yang kelak menambah perbendaharaan penelitian.

Data simulasi diperoleh dari pengalaman pribadi penulis dan info tambahan eksternal seperti penelitian orang lain. Dengan meramu hasil penelitian sendiri dan orang lain, terlebih penelitian langsung dari pihak siswa ABK diharapkan akan terlihat apa saja kebutuhan khusus yang mempengaruhi fisiologis dan emosionalnya. Ke depan kebutuhan khusus tersebut digunakan untuk menentukan fasilitas apa saja yang dibutuhkan tunanetra.

Data wawancara diperoleh dari beberapa ahli dan ABK itu sendiri. Selain mencari kebutuhan khusus mengenai kebutuhan ruang, juga akan dicari fitur dan detail apa saja yang baiknya bisa digunakan dalam perancangan kompleks dan bangunan.

Penulis melakukan studi literature beberapa buku guna mencari asal-mula dari studi pustaka menjadi panduan untuk menguatkan teori dan mendukung analisis laporan penelitian.

### 1.6.2 Metode Pengolahan Data

Penulis menyimpulkan dan menganalisa landasan konseptual dan perancangan yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk fisik arsitektural.

## **1.7 SISTEMATIKA LAPORAN**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Memuat pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan batasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II TINJAUAN PUSTKA**

Memuat tentang kajian objek berupa sekolah Islam, sekolah inklusi dan arsitektur islam serta membahas tentang studi kasus.

### **3. GAMBARAN UMUM**

Memuat tentang lokasi, pemilihan lokasi dan site.

### **4. ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Memuat tentang analisa serta konsep perencanaan serta perancangan Sekolah Islam Inklusi di Yogyakarta.